



Penerapan Nilai Pendidikan Konservatif Pada Anak Usia Dini

Mizna Laila Albaar¹, Radjiman Ismail² Natsir Machmud³

UIN Alauddin Makasar¹ IAIN Ternate² UIN Alauddin Makasar³

Abstract

Received: 11 Januari 2023

Revised: 19 Januari 2023

Accepted: 27 Januari 2023

Islamic education (Al Tarbiyah Al Islamiyah) is an effort to prepare humans to live perfectly and happily, love the motherland, perfect manners, orderly thoughts, refined feelings, proficient at work, sweet speech both orally and in writing. In this study, researchers used library research. Conservatism is a political philosophy that supports traditional values. Conservatism education is an ancient Islamic education that maintains educational ideology in style and variety, so that it can keep abreast of the times even though it is sometimes late in its application. Conservatism is a political philosophy that supports traditional values.

Keywords: early childhood education, conservatism education

misnalailaalbaar@gmail.com¹radjimanismail@iain-ternate.ac.id²

(*) Corresponding Author: *natsirmahmud@gmail.com³*

How to Cite: Albaar, M., Ismail, R., & Machmud, N. (2023). Penerapan Nilai Pendidikan Konservatif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 347-353. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7749946>

PENDAHULUAN

Model pendidikan Islam yang dinamis menjadi perbincangan dan tidak pernah mencapai titik selesainya, yakni ketika berhadapan dengan kondisi lingkungan yang mengelilinginya. Pendidikan secara jelas diyakini mempunyai peran yang sangat urgen dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia. Bahkan diketahui orientasi pendidikan Islam yang ideal adalah dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang mempunyai nilai kualitas tinggi yang memberi kontribusi untuk membina, membimbing dan mempersiapkan para peserta didik yang mempunyai wawasan ilmu yang luas dan beriman hingga mampu beramal sholih.(Teori et al. 2020).

Hal ini yang menjadikan alasan kegelisahan dan kerisauan para ahli tokoh pemerhati pendidikan Islam untuk berusaha dalam mendaesain model yang ideal bagi perkembangan sistem pendidikan Islam . Pendidikan sangat strategi kedudukannya dalam membangun pribadi secara individual pada suatu masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju, maka pendidikanlah yang memegang peranan penting sebagai sarana yang paling ampuh untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), karena melalui pendidikan kita akan mendapatkan pengetahuan serta keterampilan yang kita perlukan dalam hidup sebagai bekal dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berbicara tentang pendidikan Konservatisme berarti berbicara tentang Ideologi pendidikan. Pendidikan Konservatif memilih untuk mempertahankan tardisi lama yang sudah menjadi kebiasaan dan sudah diuji seiring dengan keberhasilannya setiap waktu. Pendidikan Konservatisme ditandai dengan adanya sikap dari seseorang/sekelompok orang yang cenderung kolot, senang mempertahankan keadaan, kebiasaan dan tradisi. Pendidikan Konservatisme ingin



mempertahankan tradisi, stabilitas sosial dan pranata yang ada. Jika berkembang ia menghendaki perkembangan yang setapak demi setapak. Ia menentang perubahan radikal.

Dalam konteks pesantren, seorang santri/manusia berdimensi ketuhanan,kedirian dan keumatan. Pesantren sedemikian rupa berupaya mempersiapkan santrinya untuk berubah menjadi lebih baik, bermanfaat bagi umatnya setelah lulus dan membekali dirinya dengan keterampilan. Di sini, pesantren sepenuhnya mengembangkan secara efektif potensi personal/santri (liberalisme) selain ia juga dianggap sebagai kontruksi sosial dan budaya yang pengejawantahannya berdialektika dengan tuntutan masyarakat.

Idiologi pemikiran dan pendidikan Islam yang berkembang pada setiap periode diharapkan mampu menjawab tantangan dan perubahan zaman, dalam Pendidikan konserfatisme terdapat ragam maupun corak yang menjadi ciri khas dari setiap model Pendidikan. Dicermati melalui pendidikan koservativisme terdapat empat corak, yaitu: tekstual salafi, tradisionalis mazhabi, modernis, dan neo-modernis sementara dilihat dalam bentuk ragam dapat dijelaskan bahwa ada beberapa ragam pendidikan konstruksifisme seperti Pendidikan Umum, Pendidikan Kejuruan,Pendidikan Akademik , Pendidikan profesi, Pendidikan vokasi, Pendidikan keagamaan dan khususnya namun kami lebih focus membahas pada keagamaan

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pustaka (*library research*), yaitu dengan serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengelolah bahan penelitian. Pada penelitian ini objek data yang dicari oleh peneliti dengan mencari literature-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang di angkat, dengan mencari mencari data dalam menjawab permasalahan yang di angkat dengan membaca berbagai referensi yang sesuai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Konservativisme

Sebelum masuk pada pembahasan kita akan mengenal pendidikan konservativisme melalui pengertiannya . Muhammad Athiyah Al Abrasyi; “**Pendidikan Islam** (Al Tarbiyah Al Islamiyah) adalah usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisannya maupun tulisan. Menurut Al Ghazali, pendidikan Islam yaitu **pendidikan yang berupaya dalam pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat**. Menurut Al Ghazali pula manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan fadhilah melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Dari pendapat kedu tokoh Pendidikan dapat kami simpulkan bahwa keduanya mengharapkan tujuan Pendidikan dapat membentuk pribadi yang khasanah di dunia dan khasanah di akhirat. sementara konservativisme dapat diartikan dengan sebuah filsafat politik yang mendukung nilai-nilai tradisional. Istilah ini berasal dari bahasa Latin, *conservare*, melestarikan; “menjaga, memelihara,

mengamalkan" Dampak pasar bebas terhadap dunia Pendidikan di Indonesia adalah nyata ,sehingga orientasi pendidikan saat ini hanya pada bagaimana mencetak calon pekerja. Pendidikan konservatisme yang berada pada era yang memandang pendidikan secara pragmatis ini tetap mampu memposisikan dirinya sebagai Lembaga yang menjadi salah satu tujuan untuk menuntut ilmu dan mengembangkan diri dalam ilmu agama. Terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri yaitu penggalian potensi yang dimiliki anak. Akibat dari perubahan pada dunia Pendidikan membuat anak semakin terjajah karena tuntutan yang tinggi dari sekolah. Selain itu perubahan terhadap kurikulum satu ke kurikulum yang lain dilakukan pemerintah untuk mendapatkan jawaban atas persoalan dunia kerja. Namun dalam praktiknya, kurikulum justru menambah masalah. Permasalahan tersebut diakibatkan karena ketidaksiapan guru terhadap perubahan kurikulum. Konservatif (al-Muhafidz) umumnya didefinisikan sebagai kolot dimana berusaha bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang telah berlaku, Istilah itulah yang disematkan oleh Muhammad Jawwad Ridha untuk menggambarkan pemikiran al-Ghazali, Nasiruddin al-Thusi, Ibnu Jama'ah, Ibnu Sahnun, Ibnu Hajar al-Haitami, dan al-Qabisi.

Konservatisme berasal dari bahasa Inggris yaitu conservative yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia. Konservatisme adalah sebuah filsafat politik yang mendukung nilai-nilai tradisional. Istilah ini berasal dari kata dalam bahasa Latin, conservare, melestarikan, "menjaga, memelihara, mengamalkan". Karena berbagai budaya memiliki nilai-nilai yang mapan dan berbeda-beda, kaum konservatif di berbagai kebudayaan mempunyai tujuan yang berbeda-beda pula. Sebagian pihak konservatif berusaha melestarikan status quo, sementara yang lainnya berusaha kembali kepada nilai- nilai dari zaman yang lampau.(Rahmaniar and Mardi 2019)

Konservatisme diartikan juga sebagai ideologi dan filsafat yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisional. Dalam pendidikan, ideologi konservatisme berorientasi pada nilai-nilai dan norma budaya yang telah ada untuk dijadikan landasan penyelenggaraan pendidikan.(Rahmaniar and Mardi 2019) ideologi pendidikan akan mengacu pada pandangan dunia atau kesepakatan kolektif suatu populasi. Konsep ideologi secara universal ini telah diterapkan sebagai ideologi pendidikan melalui prinsip pendidikan dan tatanan hubungan sosial antar pelaku pendidikan. Dalam kaitan dengan pendidikan, O'Neil menyatakan ideologi pendidikan diartikan sebagai pola gagasan yang mengarahkan dan menggerakkan tindakan dalam pendidikan – dipandang sebagai sistem nilai (keyakinan) yang mengarahkan dan menggerakkan suatu tindakan sosial. Dapat disimpulkan bahwa menurut O'Neil idologi Pendidikan lebih pada bimbingan terhadap sikap atau prilaku yang tetap mengacu pada nilai dan melibatkan banyak orang, Dalam idologi Pendidikan Aliran konservatisme memandang segala sesuatu dari perspektif keagamaan. Dalam membahas masalah pendidikan, aliran konservatif cenderung normatif dan bersifat murni dalam pembahasan keagamaan seperti coraknya yaitu mengkaji kitab – kitab kuning (salafi), pesantren salafi sama seperti pesantren Tradisional yang berbeda dengan pesantren modern dalam hal metode pengajaran dan infrastrukturnya .pesantren bercorak salafi ini merupakan bentuk asli dari Lembaga pesantren sejak awal didirikan.

Konservatifme pendidikan sebenarnya berkembang ketika filsafat skolastik berjaya. & aliran filsafat skolastik telah mendominasi konstruksi pengetahuan di barat. tepatnya ketika filosof tomas aquinas berhasil dengan seluruh pandangan filosofinya. konservatisisme pendidikan itu sebenarnya tercermin dari suatu model pembelajaran di barat yang menggunakan istilah school dan demikian menjadi populer sebagai abad skolastik. Dan jika menkaji lebih jauh seputar pandangan filosofi aquinas, sebenarnya dia banyak mengadopsi pandangan Al- Gazali yang menekankan pada aspek filsafat perenialisme atau keabadian.

Pandangan filsafat perenialisme menunjukkan pendidikan adalah untuk membantu anak dalam memperoleh atau mendapatkan ilmu yang sebenarnya. Aliran perenialisme ini menilai bahwa kebenaran itu bersifat universal dan konstan. Maka jalan untuk menuju hal tersebut adalah melatih intelek dan disiplin mental anak. Dengan pemberian materi sesuai dengan pendidikan akhlak yang ingin dicapai. Dapat kami simpulkan dari pendapat Paulo Freire bahwa nilai transendental dapat mempengaruhi manusia karena cenderung memahami peran dan posisi manusia sebagai subjek nasib/takdir Tuhan. Hala inilah yang membuat manusia bersikap tidak sesuai kehendak Tuhan melainkan sesuai keinginan dirinya sehingga menimbulkan sikap yang fanatic.

Corak Dan Ragam Pendidikan Konservativisme

Pembahasan ragam dan corak dalam Pendidikan konservativisme sebaiknya di pisahkan, sehingga lebih mudah dipahami. Jika berbicara tentang Ragam Pendidikan Islam maka pembahasannya meliputi textual salafiah, Tradisional Mazhabi, moderenis dan neo moderenis . namun dalam pembahasan corak, Pendidikan conservatism maka yang menjadi pembahasan dalam corak adalah idiologi Pendidikan yang terdiri dari idiologi Konservativisme dan idiologi Liberal sebagaimana oleh O'Neill (1981) menjelaskan tentang ke dua kelompok, tersebut yang pertama *ideologi konservatif*, meliputi ideologi pendidikan fundamentalisme, ideologi pendidikan intelektualisme, dan ideologi pendidikan konservativisme; *kedua ideologi liberal*, meliputi ideologi pendidikan liberalisme, ideologi pendidikan liberacionisme, dan ideologi pendidikan anarkisme namun dalam pemahasan corak pendidikan konservativisme ini dapat dipahami bahwa corak sebagai ciri khas sehingga corak Pendidikan konservativisme pembahasannya hanya meliputi pada corak Fundamentalisme yaitu Sikap orang-orang yang menolak penyesuaian kepercayaan dengan kondisi-kondisi modern corak konservativisme, pada dasarnya bersifat anti-intelektual dapat diartikan bahwa corak fundamentalisme dalam menyelesaikan setiap persoalan social selalu merujuk kepada Al-Quran dan Hadits sebagai literasi utama, namun pertimbangan filosofis dan intelektual juga tetap digunakan walaupun hanya sebagai pelengkap rujukan . (Soeharto 2010)

Perkembangan Pendidikan Islam suda ada Di Indonesia sejak awal mula Islam masuk ke Nusantara. Pendidikan Islam dikenal Secara tradisional pada awalnya disebut dengan pesantren. Selain itu juga ada istilah lainnya dengan pengertian sama yang menunjukkan lokalitas, misalnya dayah sebutan untuk daerah Aceh, surau untuk daerah Minangkabau, pesantren, pondok, langgar untuk daerah Jawa (Irham 2016)ciri khas atau ragamnya juga beda dengan Pendidikan

yang lain dimana model Pendidikan ini memiliki empat ragam, yaitu: tekstual salafi, tradisionalis mazhabi, modernis, dan neo-modernis

Salafi Tekstual (Salāfiyah Nushūhiyah)

Muncul pada abad ke 18 M dengan adanya Salafi Kontestual maka rasionalisme tidak berkembang dan tidak terlalu dibutuhkan, karena untuk merespon tantangan atau masalah yang terjadi seiring perkembangan zaman mereka cukup kembali kepada teks atau kepada apa yang diamalkan para pendahulu mereka. Sementara.

Tradisional Mazhab

Kelompok tradisional Mazhab tidak berbeda dengan Salafi Tekstual yang berpegang teguh pada teks literasi kitab suci dan riwayat dari Nabi dan para pendahulu dalam menjawab masalah-masalah keagamaan yang kemudian mereka sebut dengan kelompok tradisionalis.

Modern

Corak ini lebih fokus terhadap pelajaran umum, bahasa, kedisiplinan, kepemimpinan, dan sedikit kurang dengan ngaji kitab kuning. pertama kali di perkenalkan oleh *Pondok Modern Gontor*. Istilah Modern dalam istilah Gontor berkonotasi pada nilai-nilai kemodernan yang positif seperti disiplin, rapi, tepat waktu, kerja keras. Termasuk nilai modern yang bersifat fisikal yang tergambar dalam cara berpakaian santri Gontor dengan simbol dasi, jas, dan rambut pendek ala militer

Neo Moderenis

Neo Moderenisme Islam mengaggas program pendekatan baru terutama pada ranah pendidikan Islam. Neo-Modernisme merupakan suatu sistem penjelasan tentang kondisi umat Islam yang berbeda dengan modernisme, tradisionalisme, salafi, fundamentalisme, dan lain-lain yang di kenalkan oleh Fazlur Rahman

Penerapan Nilai Pendidikan konservatisme pada anak usia dini

Konservatif diartikan sebagai perilaku dalam upaya menjaga suatu keadaan tertentu, seperti kebiasaan dan tradisi yang sudah ada. Pendidikan yang tetap bertahan sampai saat ini adalah pendidikan pesantren. pendidikan dengan pengajarannya, mengajarkan ajaran Islam, mengaji al-Quran, as-Sunah, ibadah, pengkajian kitab-kitab klasik, sejarah Islam, dan bahasa arab. sesuai dengan perkembangan jaman sekarang telah banyak pesantren yang mengikuti perkembangan jaman. dengan mengakomodasi pelajaran umum pengetahuan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran yang ada pada pesantren.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah salah satu cara bagi anak dalam berperilaku dalam mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Penerapan yang dilakukan dengan memulai pembiasaan dari orang tua, sehingga anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua dengan mengikuti ibadah, meskipun anak belum paham tentang ibadah.

Orang tua memberikan pembiasaan sejak usia 0 bulan, kebiasaan-kebiasaan baik yang dilakukan akan tertanam pada diri anak, yaitu tingkah laku yang dapat mencerminkan bahwa dirinya adalah manusia yang berakhlak dan beragama. Perlahan anak akan merefleksikannya pada tahap perkembangannya pada usia 1-2 tahun, pada saat anak mulai berkomunikasi dengan orang lain. Saat anak mulai fahan anak akan menunjukkan sikap yang sopan, dengan mengucapkan kata maaf, permisi, minta bantuan, terimakasih. Selain itu

penanaman nilai-nilai agama pada anak dapat di terapakan di RA ataupun sekolah dengan menggunakan beragam metode dalam menerapakan pada anak seperti:

Mendongeng

Metode mendongeng, salah satu teknik bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak yang dapat di lakukan dengan cara mendongeng yang dapat di lakukan menggunakan berbagai alat peraga seperti boneka tangan, buku besar, buku cerita. Adapun beragam cerita yang digunakan atau di berikan kepada anak seperti cerita nabi, keutamaan doa, doa harian, dan cerita rakyat.

Bernyanyi

Metode bernyanyi, yang di lakukan pada anak akan lebih mudah menghafal dan menanam nilai-nilai agama akan lebih menyenangkan. Kegiatan nyanyian setiap hari selalu ada agama yang dinyanyikan bersama, seperti nyanyian nama malaikat, asmaul husna rukun islam, rukun iman dan 25 nabi hal ini membantu anak-anak untuk mengenal ciptaan Tuhan, salah satunya malaikat. Kemudian rukun iman dan rukun islam, dapat membantu anak-anak untuk mengenal agamanya untuk mengenal apa yang ada di dalam agama tersebut, selain itu membiasakan anak mengucapkan syahadat. Selain itu mengajak anak belajar diluar sekolah dengan mengunjungi tempat atau rumah-rumah ibadah untuk mengenalkan beragam agama pada anak baik bangunan agama serta fungsi dari tempat ibadah pada anak.

KESIMPULAN

Konservatisme yaitu suatu usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaan, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan konservatisme merupakan pendidikan islam kuno yang mempertahankan idiologi pendidikan dalam corak dan ragam, sehingga tetap dapat mengikuti perkembangan zaman walaupun kadang terlambat dalam penerapan.

Konservatisme sebuah filsafat politik yang mendukung nilai-nilai tradisional. Corak Pendidikan Konservatisme menurut pendapat O'Neill (1981) dibagi menjadi dua pertama *ideologi konservatif*, kedua *ideologi liberal*. Sementara Ragam Pendidikan Islam konservatisme meliputi tekstual salafiah, Tradisional Mazhabi, moderenis dan neo moderenis.

Penanaman nilai-nilai agama pada anak dengan cara berperilaku dalam mengajarkan nilai-nilai positif dan berguna dalam kehidupan masyarakat. Penerapan yang di lakukan dengan memulai pembiasaan dari orang tua, sehingga anak akan meniru apa yang di lakukan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Haerudin, D A. 2021. "Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age* 5, no. 02: 147–54. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/3391>.
- Irham, Irham. 2016. "Pesantren Manhaj Salafi: Pendidikan Islam Model Baru Di Indonesia." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 17, no. 1: 1. <https://doi.org/10.18860/ua.v17i1.3252>.
- Muiz, Mochamad Nasichin Al, and Muhammad Miftah. 2020. "Pendekatan

- Konservatif Dalam Pendidikan Islam (Kajian Teori Al Muhibidz Al-Ghazâli Dalam Pendidikan Islam)." *Jurnal Penelitian* 14, no. 1: 49. <https://doi.org/10.21043/jp.v14i1.6993>.
- Rahmaniar, Raafinsha, and Mardi Mardi. 2019. "Ideologi Konservatisme Dalam Pendidikan Seni Musik." *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni* 2, no. 2: 38–48. <https://doi.org/10.37368/tonika.v2i2.108>.
- Soeharto, K. 2010. "Analisis Interpretasi Elit Pendidikan Indonesia Tentang Ideologi Pendidikan Nasional." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang* 17, no. 1: 68–81.
- Susanto, Barkah, and Tiara Ramadhani. 2016. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Konservatisme." *Eduprof: Islamic Education Journal* 23, no. 2: 142–51.
- Teori, Kajian, Al Muhibidz, Al-ghazâli Pendidikan, and Muhammad Miftah. 2020. "Pendekatan Konservatif Dalam Pendidikan Islam" 14: 49–76.
- W., Sulaiman. 2022. "Penerapan Pendidikan Islam Bagi Anak Di Usia Emas Menurut Zakiah Dradjat." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 5: 3953–66. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2418>.